

STRATEGI GURU BK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP YP AL-MAKSUM CINTA RAKYAT PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG

MAHIDIN*
WAHYUNI**

*Dosen tetap FITK UIN Sumatera Utara Medan

**Alumni BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate

E-mail: mahidin@uinsu.ac.id

E-mail: elvandariwahyuni@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is to describe the BK teacher strategy in improving the learning achievement of Grade VII students of Al-Maksum Middle School. The method used in this study is a qualitative approach. The subjects of this study are BK teachers who have carried out services related to improving student learning achievement. The instruments used are interview guides that are systematically analyzed and collect data relating to research. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the learning achievement of Grade VII students of Al-Maksum Middle School is quite good, there are only a few students who have low achievements. The reason is the lack of self-awareness of students to learn, and the inability of students to absorb some subjects. The BK teacher strategy in improving the learning achievement of Grade VII students of Al-Maksum Middle School is to approach students and create a pleasant school atmosphere so that it will be easier for the BK teacher to know the problems faced by students. Furthermore, identification and analysis of the needs / problems of students is then carried out, then the program is prepared in the form of RPL. Next is the implementation of services. Finally, an evaluation or evaluation is given to determine the extent to which an activity has been achieved and how the benefits have been done. The inhibiting factor is the implementation of guidance and counseling strategies in class VII of YP Middle School. Al-Maksum is the lack of time for service delivery, parents of students who do not support service activities, and students who do not have self-awareness to learn and no desire to change.

Keywords: *BK teacher strategy, student achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan pelaksanaannya sebagai upaya mencapai salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan adanya pendidikan maka kemampuan bangsa Indonesia dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidikan

berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengupayakan dan meningkatkan serta melakukan pembinaan terhadap potensi-potensi para siswa agar memiliki suatu kualitas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam hidup masyarakat.

Pendidikan adalah proses budaya oleh generasi yang mengambil peran dalam sejarah, walaupun pendidikan merupakan proses budaya masa kini dan membuat budaya masa depan. Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

Ditinjau dari pengertian Islam, pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya. Untuk menyiapkan peserta didik yang bermutu maka diperlukan dukungan dari seorang guru bimbingan dan konseling pada setiap siswa disekolah dan perhatian orang tua yang lebih dalam kegiatan belajar dirumah agar prestasi belajar dapat meningkat. Baik terhadap siswa yang pandai dan sebaliknya perlu mendapatkan dukungan dan perhatian oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Proses belajar pada dasarnya adalah proses bimbingan yang merupakan upaya untuk membantu mengoptimalkan manusia baik individu maupun kelompok khususnya peserta didik menuju kedewasaannya, dalam hal ini sangat tergantung kepada bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam upaya mengoptimalkan cara berfikir dari peserta didik.

Berkenaan dengan masalah diatas, Lefever mengemukakan bahwa, bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan

mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa pengaruh guru bimbingan dan konseling sangatlah besar, maka dari itu guru bimbingan dan konseling haruslah memiliki strategi untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab konselor sekolah untuk mengentaskannya. Guru bimbingan dan konseling memiliki cara serta strategi tersendiri, strategi tersebut juga disesuaikan dengan permasalahan siswa dan strategi ini biasa disebut dengan strategi layanan konseling. Strategi merupakan suatu bentuk perencanaan dalam mencapai tujuan, agar suatu tujuan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling yaitu: (1) Pembimbing, strategi ini harus lebih diutamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa. (2) Motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam belajar. (3) Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan mengurangi nilai yang buruk dari jiwa dan watak manusia. Bila guru bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah mengabaikannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mengetahui bahwa di kelas VII SMP YP Al-Maksum masih banyak ditemukan peserta didik yang mengalami berbagai kendala seperti tidak nyaman dengan proses pembelajaran, materi pelajaran yang sulit dipahami dan tugas-tugas yang tidak dapat terselesaikan tepat pada waktunya atau cenderung menunda-nunda tugas.

Melalui wawancara singkat dengan Ibu Khadijah Ramadhani, S.Pd mengatakan bahwa: “Disini masih banyak siswa yang prestasi belajarnya bisa dikatakan belum maksimal, apalagi di kelas VII, karena mereka juga baru

menginjak tingkat sekolah menengah jadi masih perlu beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan kegiatan belajar disekolah”.

Untuk itu peranan guru pembimbing sangat dibutuhkan dalam hal ini. Guru pembimbing harus memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, guru pembimbing juga harus berusaha agar peserta didik tetap dapat belajar dengan nyaman dan dapat mengerjakan semua tugas-tugas sekolah dengan baik, agar nantinya diperoleh hasil belajar yang baik pula.

Tetapi sekarang kebanyakan guru bimbingan dan konseling hanya terfokus pada siswa yang dalam proses belajar mengalami kesulitan belajar, atau dengan kata lain guru bimbingan dan konseling hanya terfokus pada peserta didik yang prestasi belajarnya rendah. Sedangkan pada siswa yang prestasi belajarnya bagus atau tinggi jarang diperhatikan oleh guru pembimbing, padahal usaha-usaha atau strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling harusnya ditujukan untuk semua peserta didik baik yang memiliki prestasi belajar rendah, maupun yang memiliki prestasi belajar yang bagus. Untuk peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah diberikan strategi pembelajaran agar peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar sehingga didapatkan hasil yang memuaskan. Untuk peserta didik yang sudah memiliki prestasi belajar bagus, diberikan strategi pembelajaran agar dapat mempertahankan serta mengembangkan kemampuannya dalam berbagai hal.

Maka dari itu, untuk menciptakan hal tersebut guru bimbingan konseling disekolah harus: Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa. Memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya. Membina hubungan yang baik antara sekolah, dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan potensi dirinya serta dapat memperoleh prestasi belajar yang sempurna. Prestasi belajar dapat dikatakan sempurna jika dipenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor. Hal yang terkait sebagai sebuah prestasi belajar siswa bagi seorang

guru adalah siswa tersebut dapat menerapkan sikap disiplin dan dapat hadir di sekolah tepat waktu, siswa tersebut mampu menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman-teman sekolahnya yang lain, siswa dapat berperilaku positif selama mereka mengikuti kegiatan sekolah, tidak mudah menyerah dan berusaha keras memperbaiki nilai pelajarannya yang kurang memuaskan serta kreatif dan selalu menunjukkan minatnya pada hal-hal yang positif dalam belajar.

Dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah, keberhasilan pendidikan yang pertama ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, bagaimana siswa belajar sangat berpengaruh pada bagaimana guru mengajar, disinilah dibutuhkan strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengajar dan mendidik siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor dan perubahan perilaku yang baik setelah seseorang melakukan proses belajar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab penulis ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya strategi guru BK di Yayasan Perguruan Al-Maksum. Untuk memperoleh data yang konkrit, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian.

Dalam penyusunan skripsi dan pelaksanaan penelitian penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data utama/pokok(data primer) yaitu data yang diperoleh secara langsung.
2. Data tambahan (data sekunder) yaitu yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder di sini dapat diperoleh dari catatan atau dokumentasi sekolah, seperti absensi, daftar siswa dan laporan tahunan sekolah.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru BK, kepala sekolah, wali kelas dan siswa di SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tehnik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Untuk mencapai kebenaran dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

HASIL PENELITIAN

1. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP Al-Maksum

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Apabila seseorang secara sadar belajar, maka ia menginginkan untuk mencapai hasil dari kegiatan belajar.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap pelajaran. Begitu juga dengan siswa di SMP Al-Maksum, sebagian siswa masih memiliki prestasi yang rendah. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa masih rendahnya kesadaran diri siswa sehingga ketika dalam proses belajar masih ada siswa yang malas dan tidak mau belajar. Terlebih lagi pada mata pelajaran yang tidak mereka senangi. Ada beberapa mata pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa, dikarenakan ketidakmampuannya dalam menyerap mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP AL-Maksum bahwa rasa malas belajar yang ditimbulkan oleh sebagian siswa tersebut yang membuat prestasinya menjadi rendah, rasa malas yang muncul disebabkan mata pelajaran yang dianggap siswa kurang menarik untuk dipelajari, atau bahkan sulit untuk dipelajari. Prilaku tersebut dapat dilihat pada saat di dalam kelas, saat guru menyuruh siswa untuk menulis ada sebagian siswa yang tidak melakukannya, dengan alasan tidak ada pulpen atau alat tulis. Dapat dikatakan bahwa belum adanya kesadaran diri dari siswa untuk belajar, sekalipun mata pelajaran tersebut tidak menyenangkan.

Disinilah peran guru seharusnya lebih ditekankan, guru harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk belajar, dan menanamkan arti penting belajar. Mata pelajaran yang kurang menyenangkan selalu menjadi problematika dalam belajar, untuk itu guru harus menerapkan konsep belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga mata pelajaran yang menurut siswa sulit untuk dipelajari menjadi lebih mudah dipelajari dengan konsep belajar yang menyenangkan. Kemudian yang paling penting dalam belajar adalah disiplin belajar. Siswa dituntut untuk disiplin, misalnya mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu dan lain-lain. Dengan adanya kesadaran diri siswa untuk belajar, maka dengan sendirinya disiplin akan muncul.

2. Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VII SMP YP Al-Maksum

Disekolah strategi guru bimbingan konseling sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Strategi guru bimbingan konseling disekolah adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.
- b. Memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
- c. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya.
- d. Membina hubungan yang baik antara sekolah, dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Strategi yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Al-Maksum diawali dengan pendekatan kepada siswa, dengan mengenalkan peran dari guru BK itu sendiri, serta merangkul siswa apabila siswa menghadapi suatu permasalahan guru BK dengan segera memberikan uluran tangan untuk membantu dan menyelesaikannya. guru BK berusaha menciptakan situasi sekolah yang menyenangkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti membuat kelompok prakarya yang kemudian hasil

prakarya tersebut akan dipajangkan, dan berusaha untuk memahami siswa secara menyeluruh. Dengan membangun suasana yang menyenangkan akan memudahkan guru BK untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. Hal ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah, yang mengatakan guru BK harus bisa lebih dekat dengan siswanya, karena guru BK yang lebih mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi siswa.

Tohirin menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, “identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian di atas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan”.

Dengan pendekatan tersebut selanjutnya dapat dilakukan identifikasi dan analisis kebutuhan/permasalahan siswa. Setelah diketahui kemudian disusun program dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), selanjutnya pelaksanaan layanan sesuai dengan permasalahan yang ada. Untuk pelaksanaan kegiatan tambahan dilakukan diluar jam sekolah. Tujuan kegiatan layanan tersebut adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan layanan guru BK membutuhkan kerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa, agar pelaksanaan strategi tersebut berjalan dengan efektif. Guru BK berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apakah ada perubahan perilaku siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat dari hasil belajar sikap dan cara belajar apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya, diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu. Sehingga kedepannya menjadi referensi untuk menjalankan layanan-layanan selanjutnya.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Bimbingan Dan Konseling Di Kelas VII SMP YP Al-Maksum

Hambatan yang didapati di SMP Al-Maksum desa Cinta Rakyat kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang dalam melaksanakan kegiatan layanan yaitu dari waktu yang kurang untuk melaksanakan layanan. Dari orang tua, kadang orang tua tidak mendukung kegiatan layanan. Kemudian hal yang paling berpengaruh menjadi faktor penghambat terlaksananya layanan adalah dari siswa itu sendiri, tidak adanya kesadaran diri untuk belajar, tidak ada keinginan untuk berubah.

Keberhasilan pelaksanaan layanan yang diberikan ditentukan oleh banyak faktor, namun yang paling mempengaruhi adalah siswa itu sendiri. Oleh karenanya melaksanakan layanan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus didukung sepenuhnya oleh siswa itu sendiri, karena tanpa adanya minat dan kemauan dari siswa dalam memperbaiki diri, maka layanan dan pengajaran yang diberikan akan sia-sia.

PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP YP Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya prestasi belajar siswa kelas VII SMP Al-Maksum sudah cukup bagus, hanya saja terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi yang masih rendah. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran diri dari siswa untuk belajar, dan ketidakmampuan siswa dalam menyerap beberapa mata pelajaran. Terlebih lagi pada mata pelajaran yang dianggap siswa kurang menarik untuk dipelajari sehingga siswa menjadi malas dan bahkan tidak mau belajar. Hal tersebut yang menyebabkan prestasinya menjadi rendah.
2. Strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Al-Maksum yaitu melakukan pendekatan kepada siswa dan menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah bagi guru BK untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. Selanjutnya dapat

dilakukan identifikasi dan analisis kebutuhan/permasalahan siswa. Setelah diketahui kemudian disusun program dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), selanjutnya pelaksanaan layanan sesuai dengan permasalahan yang ada. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan guru BK bekerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa. Terakhir diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu.

3. Faktor penghambat pelaksanaan strategi bimbingan dan konseling di kelas VII SMP YP Al-Maksum yaitu waktu pelaksanaan layanan yang kurang, orang tua siswa yang kurang mendukung kegiatan layanan, dan siswa yang tidak memiliki kesadaran diri untuk belajar dan tidak ada keinginan untuk berubah.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudah-mudahan bermanfaat, yaitu:

1. Siswa SMP Al-Maksum hendaknya lebih memiliki kesadaran diri untuk dapat berubah menjadi lebih baik lagi, serta fokus dan aktif dalam mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh guru BK guna mengatasi masalah belajar yang dialami siswa, an lebih disiplin lagi dalam belajar.
2. Guru BK harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk belajar, dan menanamkan arti penting belajar. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk menunjang pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling agar tercapainya tujuan yang baik terutama dalam mengatasi problema yang dihadapi siswa didalam proses belajar siswa.
3. Untuk mengurangi faktor penghambat yang ada maka guru BK harus lebih memahami lagi bagaimana konsep belajar yang menyenangkan sehingga timbul kemauan siswa untuk belajar. Kemudian memberikan tugas-tugas

yang dapat mengikutsertakan orang tua, agar orang tua siswa dapat memahami kebutuhan anaknya dan lebih mendukung kegiatan layanan yang dilakukan guru BK.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Agama RI,2004,*Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamariah, 2005.*Guru dan Anak Didik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lubis, Lahmuddin. 2016. *Konseling dan Terapi Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Luddin, Abu Bakar M. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling & Konseling Islam*. Binjai: Difa Niaga.
- Moleong, Lexy J.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Rosda Karya.
- Prayitno dan Erman Emti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan. 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim & Syahrur. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta:Rajawali Pers.